# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban bangsa, menumbuhkan secara sadar Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil, yang umumnya disebut hasil pengajaran atau tujuan pembelajaran, tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja terencana serta terorganisasi dengan baik (Sardiman A. M., 2014: 19)

Sudjana dalam Rusman (2017:85), mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif anatara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya.

Menurut (Suprihatiningrum, 2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Menurut (Trianto, 2015) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Ciri utama kegiatan pembelajaran (Wawan Danasasmita, 2009) adalah interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Ciri lain dari pembelajaran adalah merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen sebagai berikut : tujuan, materi / bahan ajar, metode pengajaran, media, evaluasi, siswa dan guru.

Strategi dan model pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam system pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik / siswa, fasilitas, waktu dan guru.

Dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukan unsur permainan di dalamnya. (Dadan Djuanda) mengungkapkan bahwa bermain dapat di kembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual dan asfek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat megemas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan metode pembelajaran.

Menurut (Kokom Komalasari, 2010) *Scramble* adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga akan bermain dengan merancang huruf yang diacak agar menemukan jawaban. Dengan model scramble para siswa bisa dan mampu berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan. Keterampilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran berlangsung adalah keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis yaitu berpikir secara rasional (masuk akal). Terdapat berbagai pengertian berpikir kritis menurut ahli.

Beyer dalam Zubaidah (2010:2) berpendapat bahwa : "berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal." Beyer memandang berpikir kritis sebagai menggunakan criteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument-argumen, penelitian dan lain-lain).

Berpikir kritis menurut (Browne, 2015) merujuk kepada beberapa poin antara lain; (1) pengetahuan akan serangkaian pertanyaan yang saling terkait; (2) kemampuan melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat yang tepat, dan; (3) kemampuan untuk dapat menggunakan pertanyaan tersebut secara aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Alat Pendengaran Manusia Kelas IV Di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo".**

## B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian adalah pengaruh model scramble terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi alat pendengaran manusia kelas IV di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

## C. Rumusan Masalah

Apakah model scramble berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi alat pendengaran manusia kelas IV disekolah dasar ?

## D. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh model scramble terhadap kemampuan berpikir berpikir kritis siswa pada materi alat pendengaran manusia kelas IV disekolah dasar.

## E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan.

### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X.

Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini variabel indepedent yang diteliti adalah model *scramble*.

**2. Variabel Terikat (Variabel Y)**

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y.

Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini variabel dependent yang diteliti adalah berpikir kritis.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian definisi operasional variable yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Model Scramble adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga akan bermain dengan merancang huruf yang diacak agar menemukan jawaban. Dengan model scramble para siswa bisa dan mampu berpikir kritis.
b. Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Beyer memandang berpikir kritis digunakan sebagai kriteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang

digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument-argumen, penelitian dan lain-lain).

Tujuan operasional variabel : Salah satu kunci keberhasilan penelitian, selain perencanaan yang matang, adalah penggunaan definisi operasional dalam mengukur konsep dan variabel penelitian yang kita pelajari atau istilah yang kita gunakan dalam dokumen penelitian kita.

Menentukan variabel secara operasional menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memberikan kredibilitas pada metodologi dan untuk memastikan reproduktifitas hasil studi. Studi lain mungkin mengidentifikasi variabel yang sama secara berbeda, sehingga sulit untuk membandingkan hasil dari kedua studi tersebut.

Secara terperinci definisi operasional **memiliki empat tujuan**, yaitu:

- Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel.
- Memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah/variabel yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda.
- Membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien.
- Memandu jenis data dan informasi apa yang dicari oleh peneliti.

Untuk menghindari kesalah pahaman persepsi terhadap penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

| Konsep Variabel | Indikator |
|---|---|
| Variabel Bebas (x) | |
| Model *Scramble*<br>Menurut (Kokom Komalasari, 2010) Scramble adalah model pembelajaran yang menyenangan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga akan bermain dengan merancang huruf yang diacak agar menemukan jawaban. | 1. Guru menjelaskan materi pelajaran |
| | 2. Guru membagi siswa dalam kelompok |
| | 3. Siswa diberikan lembar kerja |
| | 4. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan |
| | 5. Guru memeriksa pekerjaan siswa |
| | 6. Guru melakukan penilaian berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dengan benar |
| | 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar dan cepat |
| Variabel Terikat (Y) | |
| Kemampuan Berpikir Kritis Siswa<br>Berpikir kritis menurut Mustaji (2012) adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. | 1. Memberikan penjelasan sederhana |
| | 2. Membangun keterampilan dasar |
| | 3. Penarikan kesimpulan |
| | 4. Memberikan penjelasan lebih lanjut |
| | 5. Mengatur strategi dan taktik |

## G. Manfaat

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah tentang model scramble sehingga dapat digunakan sebagai upaya guru untuk meningkatkan cara siswa berpikir kritis.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.